

Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Al-Azhar Moncek Tengah Sumenep

**Moh Jakfar Syadik¹, Aditya Dandy Firatama², Dzikrirrahman³, Muhammad Ifan⁴,
Moh. Ferdiansyah⁵**

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia

E-mail: mohjakfarsyadikjakfar@gmail.com

Article History:

Received : 3 Desember 2025

Review : 10 Desember 2025

Revised : 12 Desember 2025

Accepted : 15 Desember 2025

***Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan SMK Al-Azhar Moncek Tengah melalui kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi menggunakan media edukasi berupa presentasi powerpoint, diskusi, dan evaluasi melalui kuesioner pra dan pasca kegiatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini terdiri dari 20 siswa kelas XII dari SMK Al-Azhar Moncek Tengah. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang konsep dasar K3, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan dalam aspek praktik dan pembiasaan. Evaluasi menunjukkan bahwa penerapan K3 secara langsung masih perlu didukung dengan latihan dan fasilitas yang memadai agar siswa mampu mengidentifikasi bahaya, menggunakan pelindung diri, serta merespons situasi darurat secara efektif. Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah sebagai langkah awal dalam membangun budaya keselamatan di kalangan siswa melalui peningkatan pengetahuan dasar K3, yang diharapkan dapat diikuti dengan praktik nyata dan penguatan fasilitasi dilingkungan sekolah.*

Keywords: Sosialisasi; pemahaman K3; Penerapan K3

A. Pendahuluan

Salah satu pilihan pendidikan menengah setelah SMP adalah pendidikan kejuruan (SMP). Pendidikan kejuruan didefinisikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai pendidikan menengah yang terutama mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk membuat lulusannya langsung siap kerja. Di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya di SMK Al-Azhar Moncek Tengah, pemahaman dan penerapan K3 masih memerlukan perhatian lebih agar para siswa dan tenaga pendidik dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan aman dan sehat. Sosialisasi

yang dilakukan di bidang K3 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan komunitas sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip K3 secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan dan kompetensi yang dikembangkan harus sesuai dengan tuntutan tempat kerja. Memahami konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu persyaratan utama untuk memasuki dunia kerja. Semua orang rentan terhadap risiko dan bahaya yang disebabkan oleh kecelakaan dan ancaman kesehatan, termasuk mereka yang berada di bidang pendidikan, khususnya siswa sekolah menengah atas. (Firatama & Purnama, 2025). Secara filosofis

K3 adalah sebuah ide dan inisiatif untuk menjamin kesehatan fisik dan mental karyawan. (Harniati & Amalia, 2023).

Menurut Mangkunegara di Djatmiko (2016), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sebuah gagasan dan upaya untuk memastikan integritas dan kesempurnaan baik aspek fisik maupun spiritual manusia pada umumnya dan pekerja pada khususnya, hasil kerja dan budaya untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera (Endriastuty & Adawia, 2018). Penerapan Prinsip-prinsip K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan produktif, serta mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Materi K3 untuk anak usia dini merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar di hampir semua negara maju. Prasekolah, atau yang kita sebut di sini sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah tempat dimulainya hal ini (Virgiyanti et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan K3 kepada siswa sejak usia dini guna meningkatkan keselamatan mereka di kelas dan meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja nantinya (Firatama & Purnama, 2025). Sebagai ilustrasi K3, Anda mungkin mengalami masalah saat menggunakan alat jika Anda tidak terbiasa dengan sistem operasinya. Masalah ini dapat menyebabkan kerusakan pada alat, yang dapat mencegahnya berfungsi atau bahkan meningkatkan bahaya kecelakaan kerja. (Malaiholo et al., 2023).

Salah satu upaya melindungi diri Adalah menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang mampu untuk memelihara dan menjaga diri siswa dari kecelakaan kerja (Putra et al., 2021). Para pekerja mengenakan berbagai macam alat yang dikenal sebagai peralatan pelindung diri (APD) untuk melindungi sebagian atau seluruh bagian tubuh dari potensi bahaya atau risiko kecelakaan di tempat kerja. (Tengku Siti Neza Azmarina et al., 2025). Alat Pelindung Diri (APD) adalah cara terakhir dalam hirarki pengendalian risiko (Fenelia & Herbawani,

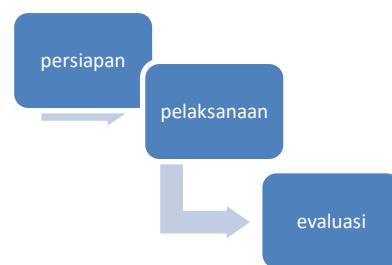
2022).

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta budaya keselamatan yang melekat dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah, sehingga mampu mengurangi resiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kualitas Pendidikan kejuruan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi yang aplikatif dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi K3 di SMK Al-Azhar Moneck Tengah, demi terciptanya lingkungan belajar yang aman, sehat, dan produktif.

Oleh karena itu, diharapkan sosialisasi ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3 dalam lingkungan pendidikan dan mendukung pencapaian standar keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan hukum dan persyaratan pendidikan vokasi di Indonesia.

B. Metode

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di salah satu SMK Al-Azhar Moneck Tengah pada tanggal 11 november 2025, pukul 11.00 s.d 14.00. Dalam kegiatan ini menghadirkan beberapa narasumber serta melibatkan 20 orang peserta yang terdiri dari kelas XII SMK Al-Azhar. Metode yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dibagi 3 tahapan, yaitu : 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi.



Gambar 1. Metode Kegiatan Sosialisasi
Tahap persiapan ini, dilakukan

secara matang agar kegiatan berjalan lancar dan efektif. Meliputi penyusunan materi yang relevan dan menarik, pembuatan media edukasi seperti presentasi powerwepoint, dan alat bantu visual lainnya.

Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan sosialisasi secara langsung di tempat yang telah di siapkan. Narasumber menyampaikan materi tentang pentingnya K3 melalui media peresentasi yang interaktif, didukung gambar, vidio, dan contoh-contoh yang nyata. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian kosier dan pertanyaan lisan yang berkaitan dengan konsep dasar K3.

Dengan penerapan ketiga tahapan ini secara sistematis, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat berjalan efektif.

C. Hasil

Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan keadaan sekolah serta dilakukan wawancara ke guru terkait bagaimana penerapan K3 di sekolah tersebut untuk mengetahui sejauh mana dukungan sekolah terhadap penerapan K3 disekolah. SMK Al-Azhar memiliki beberapa Ruang kelas, laboratorium komputer, dan ruang perpustakaan adalah contoh fasilitas dan infrastruktur, dll. berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut adalah ada beberapa sudut di sekolah yang memiliki potensi bahaya, namun tidak memiliki tanda peringatan bahaya, kekurangan rambu yang memberikan informasi tentang K3 di sekolah, serta belum adanya program K3 untuk siswa disekolah.

1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dengan penyampaian tujuan dan pemahaman kegiatan sosialisasi kepada seluruh peserta. Selanjutnya sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi kuesioner pra-kegiatan guna mengetahui

sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta sosialisasi sebelum mendapatkan pemaparan materi. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan K3 di sekolah. Kuesioner ini akan diisi kembali oleh peserta setelah penyampaian materi dari semua narasumber selesai.

2. Tahap Pelaksanaan



Gambar 3. Dokumentasi penyampaian K3 Oleh Pemateri

Pada titik ini, semuanya dimulai dengan sambutan dari wali kelas dan pengenalan narasumber. Narasumber menjelaskan tujuan sosialisasi. Selain itu juga disampaikan bahaya-bahaya apa saja yang ada di sekolah serta bagaimana standar penerapan K3 yang seharusnya dilakukan di sekolah. Penjelasan tersebut dilakukan langsung ke siswa-siswi SMK Al-Azhar, serta didampingi oleh beberapa guru. Dari hasil kuesioner diketahui sebagian besar peserta tidak memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya K3 disekolah.



Gambar 2. Dokumentasi Sambutan Oleh Wali Kelas SMK Al-Azhar

Setelah penyampaian materi dari beberapa narasumber peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya. Peserta memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan semua hal tentang K3 disekolah. Antara lain:

- a. Mengapa penting menerapkan prinsip-prinsip K3 disekolah?.
- b. Sebutkan contoh penggunaan alat pelindung diri yang harus dipakai saat melakukan kegiatan tertentu di sekolah!.
- c. Bagaimana cara mengatasi situasi darurat di sekolah, seperti kebakaran atau gempabumi?.
- d. Bagaimana cara mengidentifikasi potensi bahaya di lingkungan sekolah?

'Peserta sosialisasi menunjukkan minat dan perhatian baik dalam kegiatan ini. Terlihat dari antusias mereka dalam bertanya. Dari beberapa peserta baru sadar bahwa

selama ini perilaku yang mereka lakukan disekolah sudah ada yang menunjukkan penerapan K3 di sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi dan diskusi tanya jawab selesai dilaksanakan, seluruh peserta diminta kembali untuk mengisi kuesioner yang sama seperti sebelum sosialisasi dilaksanakan. Hal tersebut untuk mengukur perubahan pengetahuan, pemahaman serta memastikan tindak lanjut pengetahuan yang sudah mereka peroleh. Data dari hasil kuesioner pra dan pasca akan dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai aspek K3 serta perubahan sikap dan perilaku mereka terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan sekolah.

Berikut isi kuesioner yang diajukan kepada siswa setelah mengikuti sosialisasi

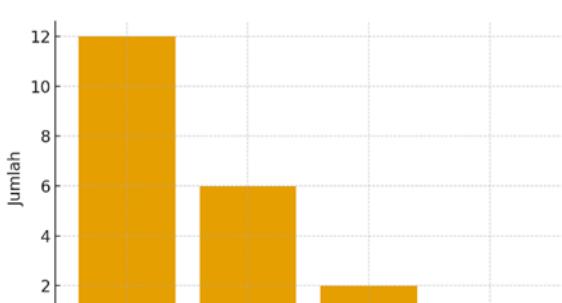
Tabel. 1 Kuesioner Tanggapan Setelah Sosialisasi

No	Pertanyaan	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
1.	Seberapa baik anda memahami penyampaian k3 disekolah?				
2.	Seberapa baik sikap anda dalam mengikuti aturan keselamatan yang berlaku di sekolah?				
3.	Seberapa baik anda menilai penerapan k3 oleh pihak sekolah secara umum?				

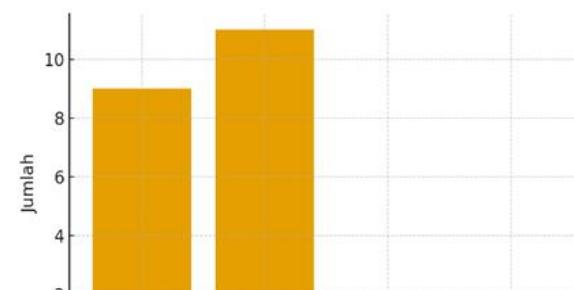
Berdasarkan Hasil kuesioner yang diberikan kepada 20 siswa setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi K3 disekolah, diperoleh gambaran tingkat

pemahaman siswa yang positif.

Pada Hasil evaluasi 1, sebanyak 12 siswa menunjukkan pemahaman kategori



Gambar 4. Evaluasi 1 Memahami Penyampaian K3 Disekolah

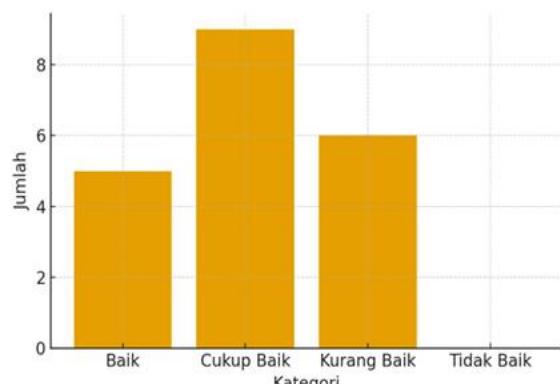


Gambar 5. Evaluasi 2 Sikap Dalam Menyikapi Aturan Keselamatan Yang Berlaku Di Sekolah

baik terhadap konsep dasar K3. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mampu memahami materi awal mengenai definisi, tujuan, dan pentingnya penerapan K3 di lingkungan sekolah. Meski demikian, masih terdapat 8 siswa lainnya yang perlu mendapatkan pemahaman tambahan agar pemahaman mereka sama.

Pada evaluasi 2 jumlah siswa yang menunjukkan pemahaman dan sikap siswa terhadap aturan keselamatan di sekolah, menurun menjadi 9 siswa. Penurunan ini menunjukkan bahwa materi pada evaluasi kedua yang umumnya mencakup identifikasi bahaya, jenis resiko, dan prosedur keselamatan lebih kompleks dibandingkan tahap awal.

Bahaya dan resiko yang ditimbulkan akibat kecelakaan serta ancaman kesehatan dapat terjadi kepada siapa saja, ternasuk didalam dunia pendidikan terutama siswa-siswi menengah atas (Noviansyah, 2023).



Gambar 6. Evaluasi 3 Menilai Penerapan K3 Oleh Pihak Sekolah Secara Umum

Pada evaluasi 3, pemahaman siswa kembali mengalami penurunan dengan hanya 5 siswa yang mencapai kategori baik. Indikator ketiga ini biasanya berkaitan dengan kemampuan siswa menerapkan praktik K3 secara langsung, seperti Tindakan pencegahan, prosedur tanggap darurat, dan penggunaan alat keselamatan.

Secara umum, hasil evaluasi

menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi sudah memberi pengaruh yang cukup baik bagi siswa. Namun, masih dibutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan, Latihan melalui simulasi, serta penguatan materi khususnya pada bagian penerapan K3 seara langsung. Pada tahap ini penting, karena keberhasilan K3 tidak hanya diukur dari seberapa paham siswa terhadap teori, tetapi juga dari kemampuan mereka mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi risiko di lingkungan sekolah.

Diskusi

Berdasarkan hasil evaluasi, sosialisasi K3 di SMK Al-Azhar menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pada evaluasi pertama, Sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep dasar K3 seperti pengertian, tujuan, dan pentingnya keselamatan dalam kegiatan belajar. Hal ini menandakan bahwa materi awal dapat di terima dengan baik. Namun, pada evaluasi kedua terlihat adanya penurunan terutama dalam aspek sikap dan konsistensi siswa dalam mengikuti aturan keselamatan. Meskipun memahami secara teori, Sebagian siswa belum menerapkannya secara stabil dalam aktifitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembiasaan dan contoh langsung dari lingkungan sekolah.

Penurunan paling jelas tampak pada evaluasi ketiga yang menilai kemampuan praktik K3. Siswa masih kesulitan dalam mengenali bahaya, melakukan pencegahan, menggunakan alat keselamatan, dan merespon situasi darurat. Aspek ini memang memerlukan Latihan langsung tidak cukup hanya dijelaskan secara teoritis. Namun dukungan fasilitas, serta program pembiasaan perlu diperkuat agar siswa mampu menerapkan K3 secara nyata.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di SMK Al-Azhar mencek tengah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan

kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip K3 di lingkungan sekolah. Meskipun sebagian besar siswa mampu memahami konsep dasar K3, terdapat penurunan dalam aspek sikap penerapan praktik K3 secara langsung, yang menunjukkan perlunya penguatan melalui latihan, simulasi, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi K3 tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai dan program pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk menyatukan pendidikan K3 secara formal ke dalam kurikulum SMK agar pengetahuan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Selain itu, pemberian pelatihan rutin, simulasi berkala, dan kegiatan pembinaan lainnya sangat diperlukan agar siswa dan seluruh pihak terkait dapat terus meningkatkan kesadaran dan koperasi dalam menerapkan K3 di lingkungan sekolah maupun di dunia kerja nantinya. Dengan adanya program berkelanjutan ini, diharapkan budaya keselamatan kerja dapat tertanam dengan baik dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam setiap aktivitas siswa.

Daftar Referensi

- Endriastuty, Y., & Adawia, P. R. (2018). Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 193–201.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Fenelia, N., & Herbawani, C. K. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi : Kajian Literatur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 221–230.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2974>
- Firatama, A. D., & Purnama, P. M. (2025). *Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK*. 6(1).
- Harniati, I., & Amalia, I. (2023). Gambaran Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tukang Bangunan. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 208–217.
<https://ojs.unimal.ac.id/ijpp/article/view/10347>
- Ina Sartinal, D. P. (2024). *Evaluasi Penggunaan Apd Dalam Konteks Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Industri Kontruksi*. 10 (2024: Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta), 167–186.
- Kusuma, Y. A., & Muttaqin, A. Z. (2019). Pendampingan Serta Edukasi Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di SMK XYZ Madiun. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 22–28.
- Malaiholo, D., Prihartanto, R., Puruhita, H. W., & Wicaksono, R. (2023). Sosialisasi Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Prasarana Perkeretaapian Kepada Siswa SMK Negeri 1 Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1–8.
<https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.614>
- Noviansyah, K. . (2023). Sosialisasi Penerapan Peraturan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) pada Siswa SMA Negeri 1 Kikim Barat Lahat. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(1), 16–22.
<https://doi.org/10.32502/jph.v1i1.5928>
- Putra, N. P., Jasman, J., Rifelino, R., & Abadi, Z. (2021). Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri Terhadap Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada

Siswa Jurusan Teknik Mesin Smk Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 3(3), 75–80. <https://doi.org/10.24036/vomek.v3i3.223>

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 70–78.

Rahmawati, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Environmental Occupational Health and Safety Journal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 3(1), 75.

Raisa Shabrina Batu Bara, & Susilawati Susilawati. (2024). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja dan Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT. Bagas Patih Pratama. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(3), 67–73. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i3.2972>

Sutarno, S., Rahmawati, D., & Widyarini, G. (2024). Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Siswa - Siswi SMK N 7 Semarang. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9745>

Tengku Siti Neza Azmarina, Andriyani Andriyani, & Nurmalia Lusida. (2025). Pengaruh Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kerja di Industri Konstruksi. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.62383/ikg.v2i2.1581>

Virgiyanti, L., Sukmawatie, N., & Fidayanti, N. (2023). Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya. *Diteksi*: